BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini, tentang pemaknaan barakah dalam pengabdian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, dan berdasarkan penjelasan serta analisis yang telah diuraikan oleh peneliti maka dapat di ambil sebuah poin besar sebagai berikut :

Pemaknaan Barakah dalam pengabdian santri, yang mana para santri menganggap bahwasanya Barakah itu bisa diperoleh melalui pengabdian yang tidak dilakukan dalam bentuk pengajaran. Adapun wujud atau bentuk pengabdian yang dilakukan santri di pondok pesantren tersebut adalah bermacam-macam diantaranya ada yang bagian mengurus ternak seperti sapi dan kambing, ada yang bagian mengurus persawahan, ada yang bertugas memasak, dan mengurus empang atau tambak. Mereka melakukan itu semua dengan lapang dada, tanpa mengharap upah ataupun imbalan, tetapi yang mereka harapkan adalah mendapatkan barakah dari kyai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terciptanya konsep barakah tidak lepas dari peranan kyai dalam memberikan pemahaman akan makna barakah itu sendiri kepada para santri terutama bagi santri yang mengabdi. Sesuai dengan konsep teori interaksionisme simbolik yakni ada peran I dan Me yang mana I di posisikan sebagai kyai dan Me sebagai santri dalam konsep ini aturan yang dipakai adalah stimulus-respon berfikir-respon, jadi peran I atau kyai memberikan stimulus kepada santri mengenai pemaknaan barakah khususnya santri yang mengabdi melalu belajar mengajar, ceramah, dan tindakan atau perilaku yang baik yang bisa dijadikan motivasi serta teladan untuk santri. Apa yang telah diberikan kyai kepada santri dalam memberikan pemahaman akan makna barakah itu sendiri tidak langsung diterima oleh santri, tetapi santri berfikir dan mempertimbangkan atas apa yang telah diberikan kyai tersebut, setelah melalui proses berfikir dan pertimbangan yang matang baru santri merespon hal tersebut kemudian di wujudkan melalui tindakan yakni dalam hal ini santri memaknai barakah melalui pengabdian di sebuah pesantren.

Sebagian dari mereka berasumsi bahwa barakah hanya akan diperoleh jika bekerja dan bekerja, misalnya dengan melakukan pengabdian di pondok pesantren Nurul Huda. Ironisnya, sebagian dari mereka lupa dengan kewajibannya yang harus dilakukan sebagai santri. Asumsi ini tentu kurang tepat karena, hakikat dari barakah itu sendiri adalah bertambahnya kebaikan. Sementara jika dengan bekerja atau mengabdi malah akan membuat kewajiban-kewajiban yang lain terlantar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka hal yang demikian bukanlah menambah kebaikan pada hal-hal yang dinginkan oleh santri.

Dan asumsi tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, karena meski santri melakukan pengabdian tetapi tidak melupakan kewajibannya yakni tetap mengikuti kegiatan-kegiatan dan mematuhi peraturan yang ada di pesantren.

Pemahaman yang demikian harus dibuang jauh-jauh agar stabilitas belajar mengajar di pondok pesantren terus berjalan lancar. Setidaknya, bagi santri yang ingin membantu kyai atau bekerja di lingkungan pondok pesantren tahu waktu, dengan tidak meninggalkan hal-hal yang sudah menjadi kewajibannya, seperti masuk madrasah, mengaji, jama'ah, dan lain-lain.

Selain itu ada juga perilaku - perilaku yang dilakukan para santri yang merupakan simbol – simbol dari pemaknaan barakah dan sebagai bentuk penghormatan kepada kyai diantaranya misalnya ketika santri sedang mengerjakan sesuatu kemudian kyai berjalan di area pondok pesantren, maka santri menghentikan pekerjaan mereka dan berhenti sejenak, kemudian berdiri menghadap kearah kyai dan menundukkan kepala sampai kyai sudah tidak terlihat, dan ketika para santri sedang menunggu kyai di masjid untuk melakukan sholat berjama'ah kemudian kyai datang, mereka melakukan hal yang sama yaitu berdiri, menghadap kyai, kepala ditundukkan setelah kyai sampai ditempat imaman baru santri menghadap kiblat dan mengangkat kepala mereka, ada juga yang bilang sering minum sisa air bekas cucian tangan kyai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengabdian dilakukan santri laki-laki yang rata-rata sudah tidak sekolah atau hanya sekedar mondok saja. Semua itu dilakukan sebagai bentuk wujud pengabdian kepada kyai tanpa ada unsur keterpaksaan, tetapi pengabdian tersebut dilakukan dengan sukarela, lapang dada serta tanpa pamrih yang mereka harap adalah mendapatkan barakah dari kyai, motivasi santri melakukan pengabdian itu karena selain ingin memperoleh barakah alasan lain juga karena santri yang melakukan pengabdian ingin menunjukkan sikap ta'awudz, hormat serta merasa kagum dengan kyai yang penuh dengan kharismatik, segala tindak tanduk kyai yang patut dibuat contoh dan teladan bagi para santri sehingga santri tidak ragu lagi untuk mencontoh kyai tersebut.

Hal – hal yang semacam itu sudah mendarah daging serta menjadi budaya dan tradisi para santri di dunia pesantren, itu semua dilakukan para santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Suci.[66]

Memang kalau dipikir – pikir yang dilakukan para santri itu merupakan hal – hal yang unik dan aneh apalagi bagi kaum awam mereka pasti berfikir seperti itu, tapi memang itu kenyataannya dan hal itu tidak bisa terbantahkan oleh apapun bahkan ada santri yang mengatakan bahwa barakah kyai membawa berkah dalam kehidupan tanpa barakah hidup terasa hampah. Posisi barakah disini seolah – olah menjadi sesuatu yang majic dan luar biasa. Santri meyakini ada barakah dari Allah yang dilimpahkan pada seluruh makhluk-Nya yang beriman dan bertakwa. Dari keimanan

[66] Soekmono.. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*. (Yogyakarta: Kasinis.1982), 55-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketakwaan itu lah muncul anugerah Allah yang luar biasa, tidak terbatas oleh kemampuan akal dan indra kita.

B. Saran

Sebagaimana yang di inginkan oleh peneliti dari diadakannya penelitian ini, maka perlu diadakannya saran-saran agar diterapkan dalam diri individu dan masyarakat, lembaga maupun di pesantren lainnya, seperti pendidikan dan sebagainya agar memaknai barakah dalam pengabdian santri bisa mendalam dan bisa di jadikan rujukan dalam ilmu pengetahuan.

1. Perlu adanya sosialisasi dalam memperkenalkan dan mempertahankan serta mempraktekkan nilai barakah dari dunia pesantren kepada dunia pendidikan yang lebih tinggi yang akan membentuk sebuah karakter anak bangsa yang beradab serta berbudi luhur. Hal ini sangat penting karena di dunia pendidikan pesantren yang menerapkan konsep barakah sudah terbukti banyak kelahiran anak bangsa yang punya moral sosial bagus. Selain itu juga dari pihak pesantren lebih baiknya memberikan apresiasi berupa hadiah ataupun penghargaan bagi santri-santri yang melakukan pengabdian, agar mereka lebih giat lagi dalam menjalankan masa pengabdian selama berada di pesantren.
2. Masyarakat dan khususnya santri perlu diberikan pemahaman lebih tentang pemaknaan barakah dalam pengabdian santri di pondok pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, agar tidak adanya simpang siur dalam memahami makna barakah, bahwasanya apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barakah di peroleh melalui pengabdian itu bisa melupakan kewajiban sebagai seorang santri selama di pesantren. Dan tidak memaknai bahwa barakah hanya diperoleh dengan pengajaran dan di beri upah, tetapi juga bisa melalui tindakan yang lain seperti melalui pengabdiasn yang sudah dijelaskan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id